Volume 9 Nomor 2 Agustus 2024
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

JURKAMI

JURKAMI | VOLUME 9 NOMOR 2 | SINTANG AGUSTUS 2024 | DOI 10.31932 | E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE
JURKAMI Volume 9, Nomor 2, 2024

IMPROVING THE DIGITALPRENEUR POTENTIAL OF ECONOMIC EDUCATIONAL STUDENTS OF JENDERAL SOEDIRMAN UNIVERSITY

Dyah Perwita ✉, Retno Widuri [2], Nur Choirul Afif [3], Prisilia Hadi[4]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman[1,2,3,4]
✉Corresponding Author Email: dyah.perwita@unsoed.ac.id
Author Email : retno.widuri@unsoed.ac.id [2], nur.choirul.afif@unsoed.ac.id [3], prisilia.hadi@mhs.unsoed.ac.id [4]

Article History:
Received: March 2024
Revision: June 2024
Accepted: July 2024
Published: August 2024

Keywords:
Digitalpreneur, Digital Entrepreneurship, Educational, Students

Abstract:
Higher education is the most appropriate level of formal education to prepare generations with an entrepreneurial spirit. The entrepreneurial potential contained in students must be maximized to create new businesses that are in line with current developments. This study aims to improve the potential of digital entrepreneurs (digipreneurs) in economic education students at Jenderal Soedirman University so that they can contribute to reducing the number of unemployed and increasing economic growth through the creation of new jobs, especially in the education sector. This study used a qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observation, questionnaires, and documentation. The data source used uses primary data or data obtained directly from data sources without intermediaries. The results of the study illustrate that economics education students have increased potential to become digitalpreneurs in the education sector. Apart from that, this increase in potential reflects concepts and plans to be realized and developed in accordance with current developments. The increase in digitalpreneur business potential among economic education students can be measured using the indicator such as innovativeness, proactiveness, risk taking, competitive aggressiveness, and autonomy.

Sejarah Artikel
Diterima: Maret 2024
Direvisi: Juni 2024
Disetujui: Juli 2024
Diterbitkan: Agustus 2024

Kata kunci:
Digitalpreneur, Kewirausahaan Digital, Mahasiswa, Kependidikan

Abstrak:
Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan formal yang paling tepat untuk mempersiapkan generasi yang berjiwa wirausaha. Potensi kewirausahaan yang terdapat dalam diri mahasiswa harus dimaksimalkan untuk menciptakan usaha-usaha baru yang sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan potensi wirausaha digital (*digitalpreneur*) pada mahasiswa pendidikan ekonomi di Universitas Jenderal Soedirman sehingga mampu memberikan kontribusi dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja baru khususnya di sektor pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan menggunakan data primer atau dara yang diperoleh langsung dari sumber data tanpa perantara. Hasil penelitian menggambarkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi mengalami peningkatan potensi untuk menjadi digitalpreneur di sektor pendidikan. Selain itu, peningkatan potensi ini mencerminkan konsep dan rencana yang akan direalisasikan dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan saat ini. Peningkatan tersebut dapat diukur dengan menggunakan indikator peningkatan digitalpreneur seperti keinovatifan, proaktif, pengambilan risiko, keagresifan bersaing, dan otonomi.

*How to Cite: Perwita. D., Retno W., Nur C.A., Prisilia H. 2024. Improving The Digitalpreneur Potential of Economic Educational Students of Jenderal Soedirman University. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 9 (2). DOI: **10.31932/jpe.v9i2.3445***

This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2024, The Author(s)

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan bagian dari pendidikan formal yang paling tepat untuk menyiapkan wiruausahawan. pendidikan yang memfokuskan kepada pengembangan kewirausahaan bertumbuh kembang dalam lima decade terakhir, antara lain melalui akademi perkoperasian, sekolah-sekolah bisnisdan fakultas-fakultas ekonomi di perguruan tinggi umum (Hasan, 2020). Potensi wirausaha yang terdapat pada mahasiswa harus dimaksimalkan untuk menciptakan bisnis baru yang sesuai dengan perkembangan zaman. Revolusi industri 4.0 juga memberikan peluang munculnya bisnis-bisnis baru yang dapat mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi. Teknologi menjadi pendorong tumbuhnya wirausaha berbasis digital. Wirausaha atau dikenal dengan *entrepreneur* harus mampu mengeksploitasi potensi berwirausaha yang dimiliki dan mengaktualisasikannya, menciptakan produk dan proses kreatif, beradaptasi dengan lingkungan (Marganingsih dan Pelipa, 2020). Wirausaha menghadapi perubahan pesat dalam dunia teknologi sehingga terciptalah istilah disebut *digitalpreneur*. *Digitalpreneur* merupakan suatu bisnis yang dikelola melalui pemanfaatan teknologi atau perangkat digital, meliputi *gadget*, *handphone*, laptop, tablet, serta media digital lainnya (Musnaini *et al*., 2020). Peningkatan potensi *digitalpreneur* bagi mahasiswa di perguruan tinggi dapat dibangun dengan adanya mata kuliah kewirausahaan, Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), dan Program kompetisi bisnis, seperti Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia. Data potensi *digitalpreneur* mahasiswa kependidikan menurut studi terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1. Potensi *digitalpreneur* mahasiswa kependidikan

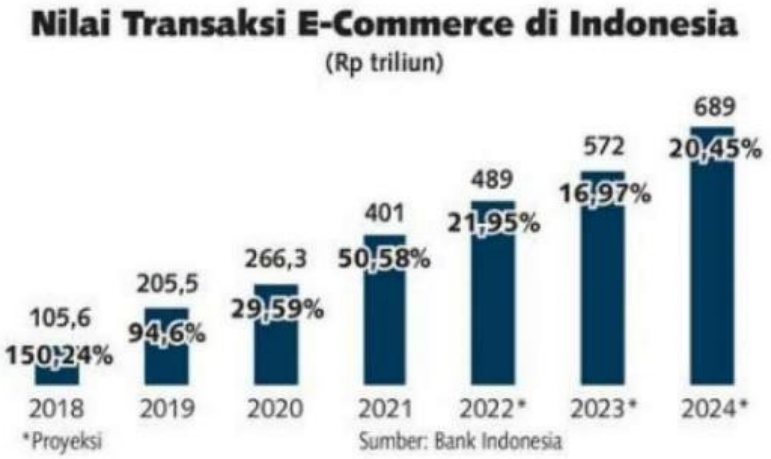
No	Potensi *Digitalpreneur*
1.	Bimbingan belajar *online*
2.	*Content creator* melalui *platform youtube*
3.	Usaha perlengkapan sekolah secara digital
4.	Bergabung dengan *startup* di bidang pendidikan
5.	Membangun *platform* bimbingan peserta didik
6.	*Academy Esport* (Sekolah *Game Online*)
7.	Membuat situs atau *website* mengenai pendidikan
8.	Perusahaan *startup* aplikasi pendidikan
9.	Perusahaan pengembangan media pembelajaran

Sumber: (Perwita *et.al*., 2023)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan saat ini, TPT lulusan diploma sebesar 4,59% dan TPT lulusan sarjana adalah sebesar 4,80% (BPS, 2022). Teknologi yang berkembang sangat pesat tentu menjadi penunjang mahasiswa untuk menjadi seorang *digitalpreneur*. Peningkatan *digitalpreneur* pada mahasiswa diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengurangi pengangguran terbuka pada jenjang diploma maupun sarjana serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peningkatan potensi kewirausahaan digital mahasiswa juga penting untuk diperhatikan, karena pendekatan pembelajaran

This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2024, The Author(s)

kewirausahaan di tingkat perguruan tinggi yang dilakukan secara holistik dengan pengalaman praktis dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa (Ratu *et al*., 2024). Sehingga, dengan memanfaatkan dunia digital sebagai tempat berwirausaha saja tidak cukup tetapi harus terus dikembangkan (Kurnia *et al*., 2018). Maka dari itu, perguruan tinggi harus mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan agar mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Jiwa wirausaha pada mahasiswa sejak masih kuliah agar dapat menjadi mahasiswa pengusaha (Pelipa dan Marganingsih, 2020). Peningkatan wirausaha digital *(digitalpreneur)* juga didukung dengan tingginya jumlah ponsel aktif di Indonesia saat ini mencapai sebanyak 354 juta perangkat. Hal tersebut diungkap Google dalam survei terbarunya, Think Tech, Rise of Foldables: The Next Big Thing in Smartphone. Jumlah ponsel aktif di Indonesia tersebut melampaui total penduduk yang ada di Indonesia secara keseluruhan. Sebab, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia telah mencapai 278,69 juta jiwa pada pertengahan 2023. Artinya, satu orang kemungkinan menggunakan lebih dari satu ponsel. Dengan tingginya jumlah pengguna *smartphone* di Indonesia, laju pertumbuhan transaksi *e-commerce* di Indonesia meningkat sebagai berikut:



Gambar 1.
Nilai Transaksi E-commerce di Indonesia
Sumber: Bank Indonesia (2024)

Penelitian yang membahas mengenai *digitalpreneur* pada mahasiswa secara umum sangat banyak, namun sangat jarang penelitian yang berfokus pada *digitalpreneur* mahasiswa kependidikan. Terlebih lagi, saat ini banyak ditemukan bahwa tidak sedikit lulusan yang justru tidak menjadi guru (Winarnodia dan Febriati, 2022). Sehingga, mahasiswa kependidikan tidak menutup kemungkinan mempunyai potensi untuk menjadi *entrepreneur*. Peningkatan *digitalpreneur* pada mahasiswa kependidikan harus lebih ditingkatkan guna menjaring semua potensi wirausaha berbasis digital, terutama mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi

This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2024, The Author(s)

yang memiliki prospek lulusan sebagai wirausaha. Maka, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan potensi *digitalpreneur* pada mahasiswa kependidikan terutama mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi agar mampu berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan baru sehingga mengurangi jumlah pengganguran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. Subjek penelitian ini ialah mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara mendalam, yaitu suatu data yang memiliki kegunaan tinggi atau bermakna (Handayani *et al*., 2023). Penelitian kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu: paparan data, pengolahan data, temuan penelitian, dan pembahasan penemuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari narasumber yang terdiri dari mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jenderal Soedirman angkatan 2020. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang dijadikan referensi dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Kurnia *et al*., (2018) dengan menggunakan metode literasi yaitu terdapat beberapa wirausahawan Indonesia yang sudah *go digital* namun masih berada pada lingkup umum. Selain itu penelitian Almi & Rahmi, (2020) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda, dengan sampel mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang sebanyak 47,2% responden menyatakan kesiapannya berwirausaha di era-digital sementara 52,8% responden menyatakan belum siap untuk berwirausaha. Sehingga keterbaruan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan potensi kewirausahaan digital, khususnya bagi mahasiswa kependidikan di Unsoed. Program studi kependidikan di Universitas Jenderal Soedirman yang profil lulusannya menjadi wirausaha atau *entrepreneur* adalah Program Studi Pendidikan Ekonomi. Responden pada penelitian ini ialah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Unsoed dari angkatan 2020. Hal tersebut dikarenakan Angkatan 2020 merupakan angkatan tertinggi sehingga lebih dekat dengan capaian profil lulusan sebagai wirausaha. Selain itu mereka juga telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan, sehingga dinilai layak untuk dijadikan sebagai responden penelitian. Berikut merupakan data jumlah responden dan informan penelitian.

Tabel 2. Pembagian Sampel Penelitian

Jumlah Mahasiswa Aktif	Jumlah Responden	Jumlah Informan
48	48	10

Sumber: Administrasi Program Studi Pendidikan Ekonomi Unsoed

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, Penelitian ini mengacu pada salah satu tata cara *purposive sampling* menurut

This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2024, The Author(s)

(Lenaini, 2021) yaitu *Homogeneous*. *Homogeneous purposive sample* merupakan sampel yang diseleksi sebab mempunyai ciri ataupun kumpulan ciri yang sama. Dalam penelitian ini kesamaan kriteria yang dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020
2. Mahasiswa sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan
3. Mahasiswa sedang menjalani usaha atau berencana membangun bisnis

Data penelitian dianalisis meliputi tahapan berikut:

a. Paparan data penelitian

Bagian 1. Potensi *Digitalpreneur*

a) Keikutsertaan pada Mata Kuliah Kewirausahaan sebanyak 100%.

b) Keikutsertaan pada program mahasiswa wirausaha (PMW) terdiri dari 27,10% mengikuti dan 72,90 % tidak mengikuti.

c) Kepemilikan usaha, sebanyak 58,30% mahasiswa sudah memiliki usaha dan 41,70% belum memiliki usaha.

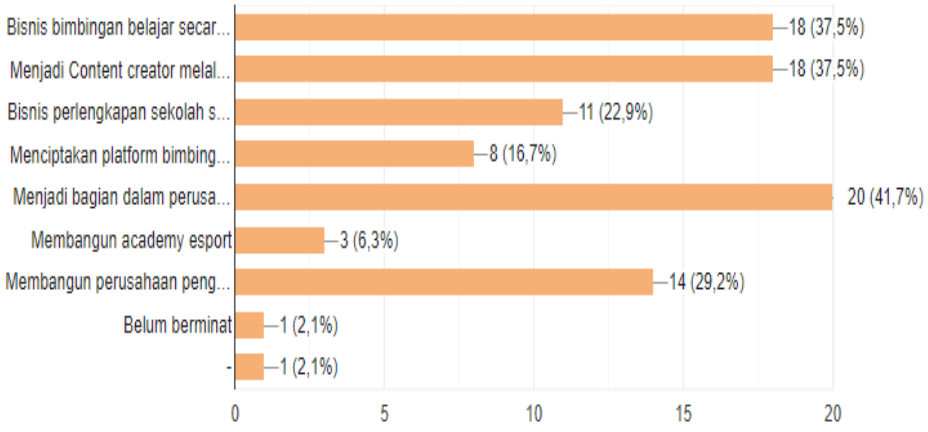
d) Bidang usaha yang dimiliki dari yang sudah memiliki usaha diklasifikasikan sebagai berikut: 12,50% dibidang jasa, 16,70% dibidang barang dan 29,10% dibidang kuliner.

e) Digitalisasi Bisnis dalam usaha sebanyak 58,30% sudah melakukan digitalisasi dan 41,70% belum melakukan digitalisasi.

f) Prospek lulusan sebagai *digitalpreneur* di bidang pendidikan memiliki 89,60% menjanjikan dan 10,40% kurang menjanjikan

g) Minat *digitalpreneur* di bidang Pendidikan sebanyak 79,20% menyatakan berminat dan 20,80% menyatakan kurang berminat.

h) Pilihan potensi *digitalpreneur* di bidang pendidikan, dijabarkan pada gambar berikut.



Gambar 9
Potensi digitalpreneur
Sumber: Data olahan (2024)

Bagian 2: Indikator Peningkatan *Digitalpreneur* di bidang pendidikan

a) Inovasi (*Innovativeness*) yang dijabarkan sebanyak 27,10% sudah dilakukan namun 72,90% inovasi belum dilakukan.

b) Sikap proaktif (*Proactiveness*) dalam berkewirausahaan sebanyak

This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2024, The Author(s)

60,40% bersifat proaktif dan 39,60% tidak proaktif.

c) Berani Mengambil Risiko (*Risk Taking*) dinotasikan sebasar 58,30% dan 41,70% menyatakan belum berani mengambil resiko.
d) Agresif Berkompetisi (*Competitive Aggresiveness*) sebesar 41,70% menyatakan berani dan agresif dalam berkompetisi, sisanya 58,30 menyatakan pasif dalam berkompetisi.
e) Otonomi (*Autonomy).* Dari aspek otonomi usaha dinyatakan sebanyak 60,40% sudah otonomi dan 39,60% belum otonomi.

Peningkatan potensi usaha *digitalpreneur* pada mahasiswa pendidikan ekonomi tersebut dapat diukur menggunakan indikator menurut Miller (1983) serta Lumpkins dan Dess (1996) dalam Hindarwati *et al* (2021) adalah sebagai berikut.

1. Inovasi *(Inovativeness)*
   Bentuk inovasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi *digipreneur* menjadi *content creator* pada berbagai *platform* yaitu:
   a. Melakukan *take video inframe* monolog dan bersama teman
   b. Membuat beragam jenis (segmen) konten pendidikan, misalnya jenis konten *tips and trik, tutorial, battle*, dan lainnya
   c. Konten dibuat komunikasi dua arah sehingga lebih interaktif

Bentuk inovasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi *digipreneur* membangun bisnis perlengkapan sekolah secara digital yaitu dengan memvariasikan perlengkapan sekolah yang sesuai tren terkini, yang penuh estetika, yang lucu-lucu, bahkan yang impor juga. Bentuk inovasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi *digipreneur* menjadi bagian dari perusahaan *start-up* pendidikan yaitu dengan cara menggunakan media yang mudah dipahami, menyesuaikan dengan gaya belajar setiap siswa, mengombinasikan metode pembelajaran agar siswa tidak bosan, memperbaiki dan memperindah media dan bahan ajar. Bentuk inovasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi *digipreneur* membangun bisnis bimbingan belajar secara *online* yaitu:

a. Mengajarkan konsep dasar materi kemudian memfasilitasi pengerjaan tugas sekolah
b. Mengadakan satu sesi bimbingan konseling untuk membantu mendiagnosis kesulitas belajar anak
c. Menjadikan pengajar bimbingan belajar dan siswa seperti teman, bukan hubungan vertikal guru-murid, sehingga siswa lebih leluasa dalam bercerita mengenai pembelajaran di sekolahnya bahkan tentang perasaan pribadinya
d. Waktu yang fleksibel misalnya bimbel secara *online* atau *offline*, dan melayani program privat
e. Bimbel *online* yang tersistem menggunakan aplikasi
f. Menggunakan *website* pembelajaran interaktif dengan fitur video, *game*, quiz, dan latihan-latihan soal.

Hal ini ditunjang oleh pendapat Lestari dan Muttaqin (2023) yang meyatakan digital inovatif sebagai solusi yang dapat mengubah produk, layanan, dan bisnis organisasi lain.

2. Proaktif *(Proactiveness)*

   Terdapat berbagai langkah proaktif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi *digipreneur*

This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2024, The Author(s)

menjadi *content creator* pada berbagai *platform* yaitu:

a. *Share link* konten melalui *whatsapp group*, instagram story, dan berbagai akun media sosial yang dimiliki.
b. Memanfaatkan relasi yang ada.
c. Menggunakan audio dan transisi yang sedang tren
d. Memperbanyak *hashtag*
e. Menggunakan *keyword* yang sesuai dengan videonya agar aksesibilitas konten meningkat.

Terdapat berbagai langkah proaktif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi membangun bisnis perlengkapan sekolah secara digital yaitu dengan cara membuat konten untuk promosi perlengkapan sekolahnya (*content-based marketing)* dan melakukan *live streaming.* Langkah proaktif yang dapat dilakukan untuk untuk mencapai potensi *digitalpreneur* bergabung dengan perusahaan *start-up* pendidikan adalah dengan menjadi bagian dari *platform* pendidikan yaitu dengan membuat grup kelas bimbel di mana dari pihak tutor dapat berkomunikasi secara langsung dengan siswa les atau dengan walimuridnya. Terdapat berbagai langkah proaktif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi *digipreneur* membangun bimbingan belajar *online* yaitu:

a. Mengumpulkan bahan materi ajar secara lengkap
b. Memanfaatkan relasi dan berkoordinasi terlebih dahulu dengan guru-guru baik SD, SMP, dan SMA berdasarkan relasi yang dimiliki
c. Mempromosikan bimbel online menggunakan media sosial
d. Menyebarkan pamflet ke sekolah-sekolah
e. Mempromosikan bimbel melalui acara tahunan sekolah seperti saat rapat pengambilan rapor atau kenaikan kelas.

3. Mengambil Risiko *(Risk Taking)*

Mayoritas subjek penelitian berani dalam mengambil risiko yang dihadapi dalam peningkatan potensi-potensi digipreneur ini. Selain itu, tidak banyak risiko yang begitu berarti untuk dihadapi dalam upaya peningkatan potensi-potensi *digipreneur* tersebut. Namun tetap ada risikonya, seperti kurangnya permodalan, kontrol diri dan kurangnya manajemen waktu yang baik. Resiko kegegalan juga harus siap ditanggung oleh wirausahan. Wirausaha yang mampu menerima kegagalan sebagai bagian dari proses inovatif, cenderung mencapai hasil yang lebih baik (Hapriyanto, 2024)

4. Agresif Berkompetisi *(Competitive Aggresiveness)*

Mayoritas subjek penelitian cukup agresif berkompetisi. Cara yang dapat dilakukan sebagai upaya agresivitas berkompetisi di pasar potensi-potensi *digipreneur* tersebut adalah dengan meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknis terkait pengelolaan bisnis *digipreneurnya*, selain itu juga perlu belajar otodidak melalui berbagai sumber dan mengikuti banyak pelatihan atau seminar yang membahas sesuai bidang pendidikan dan bimbingan belajar peserta didik, pelatihan yang meningkatkan *softskill* dan *hardskill*. Selain itu menurut Masruroh *et al* (2024) kesuksesan dalam digital entrepreneurship, memungkinkan pengusaha untuk membedakan diri, menarik pelanggan, dan mencapai kesuksesan bisnis.

5. Otonomi *(Autonomy)*

This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2024, The Author(s)

Mayoritas informan memilih untuk mengelola *digitalpreneur* sendiri di masa awal pendirian, kemudian seiring berjalannya waktu, akan melibatkan pihak lain. Namun ada pula informan yang ingin mendirikan bisnis *digipreneurnya* bersama 3 – 6 orang dengan masing-masing memiliki peran penting di dalamnya.

Temuan dari hasil penelitian peningkatan *digitalpreneur* mahasiswa pendidikan ekonomi di Unsoed pada bidang pendidikan, antara lain:

Tabel 3. Temuan Penelitian

No	Potensi *Digitalpreneur*	Peningkatan (mahasiswa)
1.	Bimbingan belajar *online*	2
2.	*Content creator* melalui *platform youtube*	6
3.	Usaha perlengkapan sekolah secara digital	1
4.	Bergabung dengan *startup* di bidang pendidikan	2
5.	Membangun *platform* bimbingan peserta didik	2
6.	*Academy Esport* (Sekolah *Game Online*)	0
7.	Membuat situs atau *website* mengenai pendidikan	0
8.	Perusahaan *startup* aplikasi pendidikan	0
9.	Perusahaan pengembangan media pembelajaran	0

Sumber: Data olahan, 2024

Temuan-temuan tersebut menjadi sangat berkembang apabila ditindaklanjuti dengan merealisasikan berdasarkan indikator yang telah dipetakan. Positifnya peningkatan potensi *digipreneur* mahasiswa Pendidikan Ekonomi mengindikasikan bahwa mahasiswa mempunyai kemampuan dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis digital pada bidang pendidikan dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Di sisi lain temuan tersebut juga mengindikasikan hal negatif yaitu sebagian besar mahasiswa memiliki keinginan untuk merealisasikan peningkatan potensi *digipreneur* usahanya, namun mereka merasa sulit membagi waktu dan belum memiliki permodalan yang cukup. Hasil penelitian yang memperoleh temuan yang positif maupun negatif tentunya harus menjadi bahan evaluasi pribadi mahasiswa untuk mengembangkan potensi-potensi *digitalpreneur* yang dimilikinya. Positifnya pemetaan lima indikator peningkatan potensi *digitalpreneur* mahasiswa Pendidikan Ekonomi mulai dari tingginya tingkat inovasi konsep usaha *digitalpreneur* yang akan dikembangkan, variatifnya langkah proaktif, minimnya risiko yang dihadapi, ketangkasan dalam persaingan usaha, dan tingginya tingkat otonomi pengelolaan usaha mengindikasikan bahwa mahasiswa mempunyai kemampuan dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis digital *(digipreneur)* pada bidang pendidikan dengan menyesuaikan perkembangan zaman.

Temuan negatif yang diamati peneliti disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya modal yang dimiliki mahasiswa dan banyaknya kegiatan yang sedang dijalani saat ini seperti bekerja *part-time* maupun kesibukan organisasi atau lainnya. Jika tidak diatasi dengan baik, hal-hal tersebut dapat menjadi faktor yang menghambat mahasiswa dalam meningkatkan potensi *digitalpreneur* yang diminatinya.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2024, The Author(s)

PENUTUP

Potensi *digitalpreneur* pada mahasiswa pendidikan cukup besar dan beragam. Potensi-potensi *digitalpreneur* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman tersebut berhasil dikembangkan dan ditingkatkan. Saran tim peneliti bagi mahasiswa kependidikan yang sudah atau sedang menjalankan usaha untuk terus mengembangkan pemikiran-pemikiran di era digital. Selain itu, kepada perguruan tinggi mengevaluasi pembelajaran kewirausahaan pada mahasiswa pendidikan dapat bekerjasama untuk menciptakan program-program pengevaluasian potensi *digitalpreneur*. Tim peneliti berharap penelitian selanjutnya di masa mendatang dapat lebih mendalam untuk mengevaluasi seberapa efektif pelaksanaan potensi-potensi *digitalpreneur* pada mahasiswa pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Almi, S. N., & Rahmi, E. (2020). Pengaruh Digital Literacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha Di Era-Digital Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang . *Jurnal Ecogen* Vol. 3, No. 2, 242-249.

Handayani, F., Hasyim, D. M., Suryono, W., Sutrisno, Sutrisno, & Novita, R. (2023). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Mendukung Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 6, No. 4, 1265-1271.

Hapriyanto, A. R. (2024). Strategi inovatif dalam meningkatkan daya saing bisnis di era digital. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(6), 108-117.

Hasan, H. A. (2020). Pendidikan kewirausahaan: Konsep, karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan generasi Muda. *Pilar, 11*(1).

Hindarwati, E., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2021). Orientasi Kewirausahaan dalam Kinerja UMKM di Jember. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan,* 9(1), 54.

Kurnia, C. F., Yuwana, N. N., & Cahyani, A. P. (2018). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Mahasiswa Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital. *Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis Ke-3* (Pp. 188-193). Jemper: Universitas Jember.

Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. Historis : *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah,* Vol. 6, No. 1, Http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Historis, 33-39.

Lestari, F., & Muttaqin, R. (2023). Inovasi Digital: Sebagai Kompetensi UMKM dalam Mempertahankan Resiliensi Entrepreneurship di Masa Endemi (Survei pada UMKM Juara Kabupaten Garut). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(5), 2004-2015.

Marganingsih, A., & Pelipa, E. D. (2020). Analisis Praktik Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Persada Khatulistiwa Sintang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 5(2), 113-124.

Masruroh, S., Yanto, A., & Siuk, E. (2024). Strategi Personal Branding untuk Digital Entrepreneurship: Pendekatan untuk Membangun Reputasi dan Memenangkan Pasar. J-*CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1633-1644.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2024, The Author(s)

Musnaini, Indrawan, I., & Wijoyo, H. (2020). *Digipreneurship (Kewirausahaan Digital).* Jambi: CV Pena Persada.

Perwita, D., Widuri, R., Afif, N. C., & Thoha, D. A. (2023). Digitalpreneur Potential Analysis Of. JURNAL PROMOSI: *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 9-22.

Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2020). Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 5(2), 125-136.

Ratu, L. P., Purwandari, E., Iskandar, E., Saleh, M., & Hamidah, N. (2024). *Peran Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa.*

Winarnodia, A., & Febriati, I. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi, Minat, Dan Sikap Keguruan Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Kependidikan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPTKNI 2022* (pp. 44-55). Malang: Universitas Negeri Malang.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2024, The Author(s)